

PERANAN PEREMPUAN DI BALIK INOVASI USAHA PENGRAJIN TELUR ASIN DI *FAMILYPRENEUR* UD. DOA BUNDA

Nur Aini Azizah¹, Nurleila Jum'ati², Risca Ayu Rachmania³, Dyah Puspita Indah
Budi Sari Wulan⁴, Siti Nurfadilah⁵, Mutiara Sabrinda⁶, Agus Tinus Trihatmoko⁷, Adi
Kurniawan⁸

¹Magister Manajemen/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

²Manajemen/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

³ Magister Manajemen/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

⁴Teknik Industri/Teknik, Universitas Wijaya Putra

⁵Bahasa Inggris/Bahasa Dan Sastra, Universitas Wijaya Putra

⁶Manajemen/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

⁷Ilmu Ekonomi Pembangunan/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

⁸Teknik Informatika/Teknik, Universitas Wijaya Putra

Email: nurainiazizah1996@gmail.com

ABSTRAK

UD Doa Bunda merupakan UMKM yang bergerak di bidang peternakan bebek dan pengrajin telur asin aneka rasa dengan merek Djamlin yang terletak di Kampung Bebek, Desa Kebonsari, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Studi kasus yang dilakukan di UMKM UD Doa Bunda, melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara tidak terstruktur. Kroscek hasil wawancara tidak terstruktur antara Pak Musholin dan Bu Djamsiah serta data observasi dan dokumentasi. Dalam mengelola bisnisnya Pak Musholin bergabung di kelompok peternak itik Sumber pangan, namun kelompok tersebut kondisinya tidak efektif, sehingga UD Doa Bunda focus secara mandiri untuk pengembangan. Pak Musholin dalam menjalankan peternakan bebek dan mengelola telur bebek menjadi telur asin aneka rasa, sudah habis waktu, tenaga dan pikirannya dalam menjalankan rutinitas, sehingga memerlukan peran serta anggota keluarga yang lain yaitu istrinya sebagai SDM utama sekaligus *owner*. Peran Bu Djamsiah dalam pengembangan bisnis cukup besar yaitu mulai dari pengelolaan keuangan, inovasi produk dengan adanya botok telur asin yang menjadi primadona di konsumen, inovasi pemasaran dan merek sampai ada *e-marketing*, sehingga mendapatkan predikat UMKM Sehat di Kabupaten Sidoarjo. SDM yang lain adalah tenaga lepas, tidak terikat, akan dipanggil apabila diperlukan dengan pengawasan dari Pak Musholin, yaitu terdiri dari kakak ipar, keponakan. Salah satu karakteristik dari UMKM adalah SDM berasal dari anggota keluarga sendiri, demikian pula dengan UD Doa Bunda. Dengan data yang didapatkan tersebut yang didapatkan bahwa peternakan bebek dan pembuatan serta pemasakan telur asin dilakukan secara bahu membahu antara suami-istri pemilik UD Doa Bunda, sehingga dapat disebut sebagai UMKM yang *familypreneur*.

Kata Kunci : *UMKM, Perempuan, Familypreneur, Inovasi, Telur Asin*

THE WOMEN'S ROLE BEHIND THE BUSINESS INNOVATION OF SALTED EGG CRAFTERS IN FAMILY PRENEUR OF UD DOA BUNDA

ABSTRACT

UD Doa Bunda is an MSME engaged in duck farming and craftsmanship of salted eggs in various flavors named Djamlin brand, located in duck village, Kebonsari Village, Candi District, Sidoarjo Regency. A case study is conducted at UD Doa Bunda using a qualitative descriptive approach. The data collected is by observation and unstructured interviews. The result crosscheck is unstructured interviews between Mr Musholin and Mrs Djamsiah as well as observation and documentation. In managing his business, Mr Musholin joined with a duck farmer community named Sumber Pangan. But the community was in an ineffective condition, so UD Doa Bunda focused independently on its development. Pak Musholin manages duck livestock and duck eggs into salted eggs in various flavors. With its daily activities and routines, Mr Musholin ran out of time, energy and thoughts. Thus, he needs the participation of other family members, especially Mrs Djamsiah, his wife, as the main human resource as well as the owner. Mrs Djamsiah's role in business development is quite large, starting from financial management, product innovation with salted egg botok which is a favorite one, marketing and brand innovation to e-marketing. So that it gains Healthy UKMKM in Sidoarjo Regency. Other human resources are freelancers, not full time. They will be called if needed with supervision from Mr. Musholin, They are Mr Musholin brother-in-law, nephew. One of the characteristics of MSMEs is that human resources come from their own family members, as well as UD Doa Bunda. With the data obtained, it is found that duck livestock and salted eggs are carried out hand in hand between husband and wife who own UD Doa Bunda, so that it can be called a family-preneur MSME.

Keywords : *MSMEs, Women, Familypreneur, Innovation, Salted Eggs*

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan krusial dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pemerintah terus berupaya untuk mendorong dan memperkuat pertumbuhan sektor UMKM secara nyata karena dapat menumbuhkan jiwa kemandirian dan dapat meningkatkan peluang pemerataan pendapatan sehingga memacu kestabilan ekonomi masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Putra, 2017). Pemerintah terus mendorong munculnya wirausahawan baru dengan berbagai dukungan dari berbagai segi mulai permodalan, pelatihan sampai dengan bimbingan dari pemerintahan. Wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seorang individu sebagai inovator atau penggerak yang

mampu mengendalikan dan membangun sebuah usaha melalui inovasi sehingga memiliki peran terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi (Agustina, 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017, munculnya UMKM memiliki kontribusi terhadap BPD sebanyak 61,4% serta mampu menyerap tenaga kerja hingga 97% dari total tenaga kerja nasional sehingga berdampak positif mengurangi tingkat pengangguran nasional (Anugrah, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Jawa Timur (<http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm.>) dari hasil survey perhitungan nilai tambah UMKM pada tahun 2020 diketahui bahwa 65% dari pengusaha berjenis kelamin laki – laki dan 35% berjenis kelamin perempuan tetapi pada lapangan industri diperoleh data 52% tenaga kerja didominasi oleh perempuan.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Agustina (2019) bahwa dominasi perempuan yang berkecimpung dalam UMKM karena perempuan memiliki kelebihan dalam hal karakteristik seperti sifat toleransi, fleksibel, luwes, realistis, kreatif, antusias, dan energik dari kelebihan tersebut mampu mendorong perempuan mengambil beberapa peranan sebagai seorang ibu sekaligus menjalankan usaha tanpa meninggalkan tugas utamanya. Tingkat pendidikan yang diterima seorang perempuan pun merupakan salah satu daya dorong yang mampu mengasah ketajaman perempuan dalam mengambil peranan menurut Velez (dalam Agustina, 2019). Di sisi yang lain bisnis wirausaha yang dilakukan perempuan belum dapat dilakukan sendiri sehingga perlu peran serta pihak lain. Peran serta pihak lain dalam menjalankan bisnis dengan memakai anggota keluarga, di satu sisi hal tersebut merupakan kekuatan, tetapi di sisi yang lain merupakan kelemahan UMKM. Salah satu faktor yang menjadi sisi lemah UMKM adalah memakai sumber daya manusia yang berasal anggota keluarga sendiri tanpa mensyaratkan kualifikasi pendidikan, termasuk kemampuan melihat peluang bisnis (Jum'ati, 2019).

Peran serta dari anggota keluarga UMKM yang mulai berkembang banyak juga didasari dari falsafah *family business* (bisnis keluarga) (Arthadian dkk, 2014). Usaha yang dilakukan mereka kebanyakan dimulai dari keluarga, ayah sebagai pemiliknya dan anggota keluarga yang lain seperti istri, anak, dan menantu membantu dalam pengelolaan dan proses produksinya. Fenomena yang menarik dari UMKM adalah keterlibatan istri dalam mengembangkan usaha mereka

sehingga terjadi kerjasama antara suami dan istri dalam pengelolaan usaha sehingga berkembang cukup baik (Mahastanti, 2010). Keterlibatan anggota keluarga dalam *family business* diukur dengan adanya keluarga yang ikut serta dalam mengelola suatu usaha mulai dari keterlibatan dalam *financial, market, Proses, people development, dan future performance* hal diharapkan mampu memberikan keunggulan kompetitif dalam berjalanya usaha (Arthadian dkk, 2014).

Tujuan memilih UD Doa Bunda sebagai objek penelitian dikarenakan UD Doa Bunda merupakan salah satu UMKM yang memenuhi kriteria dan karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. Dimana keluarga memiliki peranan sangat besar dalam berdirinya UD Doa Bunda. Mulai dari dukungan seorang ibu kepada Pak Musolin selaku pemilik UD Doa Bunda serta peranan istri dan kakak ipar dari Pak Musolin dalam menjalankan bisnis keluarga sehingga dapat berjalan dan menjadi salah satu usaha yang dipercaya oleh konsumen untuk membeli kembali produk di UD Doa Bunda.

METODE

Studi kasus yang dilakukan di UMKM UD Doa Bunda, melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiono (2019) bahwa dalam penelitian kualitatif manusia sebagai individu merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari pihak yang terkait.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode observasi dan wawancara tidak terstruktur, sedangkan data sekunder didapatkan dengan telaah literatur dan dokumentasi. Fokus observasi dan wawancara membahas tentang bagaimana sebuah UMKM dapat dibangun dalam ruang lingkup keluarga sehingga akan membentuk *family preneur*. Dimana semua kegiatan dimulai dari *input, proses, output* hingga mencapai *outcome* dalam sebuah UMKM dilakukan oleh anggota keluarga dengan peranan masing-masing.

Dengan kroscek hasil wawancara tidak terstruktur antara Pak Musholin dan Bu Djamsiah serta data observasi dan dokumentasi.

HASIL

Studi kasus yang dilakukan peneliti terletak di Kampung Bebek dan Telur Asin Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. UMKM UD Doa Bunda sebagai objek penelitian adalah dari pola pendirian hingga berjalannya usaha UD Doa Bunda memanfaatkan tenaga kerja yang bersumber dari keluarga. UD Doa Bunda merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang peternakan bebek dan pengrajin telur asin aneka rasa dengan merek Djamlin. UD Doa Bunda merupakan UMKM yang berbasis *family preneur* dimana seluruh rangkaian pekerjaan mulai dari *input, proses, output* hingga mencapai *outcome* dilakukan oleh Pak Musolin dengan memberdayakan keluarga mulai dari Istri hingga Kakak ipar yang dipanggil jika membutuhkan tenaga tambahan. Dalam hal inovasi produk Bu Djamsiah memiliki peranan yang cukup besar dimana dari melihat produk yang mengalami kerusakan dalam proses mampu diubah menjadi produk dengan nilai jual lebih tinggi. Untuk mengetahui tahapan apa saja yang ada di UD Doa Bunda dalam menghasilkan produk dibagi menjadi berikut :

A. *Input*

Dalam sebuah kegiatan input sendiri menggambarkan sumber daya, bahan baku, fasilitas, dan penunjang yang digunakan untuk kegiatan operasional suatu usaha, dalam hal ini yang menjadi struktur dari input pada UD Doa Bunda adalah : 1. Sumber Daya terdiri dari tenaga kerja (Pak Musolin, Ibu Pak Musolin, Bu Djamsiah, Kakak ipar dari Pak Musholin), 2. Bahan Baku terdiri dari (Itik/Bebek Petelur, Pakan Ternak, Garam, Batu Bata, Batok Kelapa, dan lain-lain). 3. Fasilitas berupa (Kandang ternak, Alat kukus, Mesin Oven, Mesin Bakar, Kompor, LPG, Outlet, dan lain-lain), 4. Penunjang berupa (Listrik, Air, Biaya Pemasaran, dan lain-lain).

B. *Kegiatan / Proses*

Serangkaian langkah atau tindakan yang dijalankan untuk menghasilkan produk yang akan dijual oleh UD Doa Bunda dimulai dari beternak bebek, memanen telur, penggaraman, pencucian, pemaskan, hingga proses perubahan dari telur asin menjadi produk lainnya seperti botok telur asin dan kerupuk telur asin. Untuk proses peternakan dilakukan oleh Pak musolin sendiri, untuk proses

pencucian dan pengemasan dibentuk oleh Kakak Ipar yaitu Bu Murniati dengan upah Rp 150 untuk setiap telur nya, dalam sekali Proses Pak Musolin bisa membuat 400 butir telur asin dengan berbagai varian yaitu kukus, bakar, dan oven. Untuk telur asin yang mengalami kerusakan saat proses pencucian oleh Bu Djamsiah diolah menjadi botok telur asin dengan 2 tipe bungkus bentuk buku biasa dan bentuk takir sehingga telur tersebut memiliki nilai jual lebih tinggi.



Gambar 1. Dokumentasi Proses Pembuatan Telur Asin

C. *Output* / Hasil

Output sendiri merupakan hasil dari serangkaian proses hingga membentuk hasil akhir, untuk output yang dihasilkan oleh UD Doa Bunda dari serangkaian proses tersebut berupa produk yang siap jual antara lain yaitu telur asin kukus, bakar, oven, botok telur asin bisa, botok takir, dan kerupuk telur asin. Untuk kerupuk telur asin merupakan varian terbaru hasil inovasi yang dilakukan oleh Bu Djamsiah didasari dari penurunan jumlah pembeli telur asin dikarenakan dampak dari pandemic Covid-19 sehingga takut terjadi pembusukan karena telur asin terlalu lama disimpan dan tidak diolah, sehingga Bu Djamsiah memiliki ide bisnis untuk membuat kerupuk telur asin.



Gambar 2. Dokumentasi Produk UD Doa Bunda

D. *Outcome*

Outcome merupakan nilai atau manfaat dari hasil *output* dari produk yang dihasilkan oleh UD Doa Bunda Maka akan dilakukan pemasaran, dalam hal pemasaran UD Doa Bunda melakukan penjualan *offline* maupun *online*, untuk penjualan *offline* dilakukan di *outlet* UD Doa Bunda, untuk pembelian secara

online bisa pemesanan melalui *whatsapp*, *facebook*, *Go-Jek*, *Grab*. Untuk pengembangan pemasaran UD Doa Bunda dalam proses pembuatan akun *online store*. Untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan UD Doa Bunda telah memperoleh izin PIRT dari Dinas Kesehatan, dan untuk proses selanjutnya UD Doa Bunda dalam tahap pendaftaran label halal dari MUI, hal tersebut bertujuan untuk memperluas pasar, meningkatkan kepercayaan konsumen sehingga mampu meningkatkan pendapatan usaha.



Gambar 3. Dokumentasi *outlet* dan kartu nama UD Doa Bunda

PEMBAHASAN

Dari data-data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada mitra maka salah satu karakteristik dari UD. Doa Bunda yaitu merupakan *family business* sehingga seluruh usaha ini diolah oleh anggota keluarga sendiri. Dalam sebuah bisnis keluarga, anggota keluarga merupakan sumber daya yang berharga dalam merintis usaha, baik secara fisik, keuangan dan modal sosial serta membawa sumber daya dan kemampuannya yang ada untuk usaha mereka, misalnya komitmen, loyalitas, kepercayaan, pengetahuan perusahaan, jaringan sosial yang berkualitas dan aset keuangan (Arthadian dkk, 2014). UD Doa Bunda didirikan oleh Pak Musholin yang menjalankan peternakan bebek dan mengelola telur bebek menjadi telur asin aneka rasa.

Pak Musholin sebagai pemain utama dalam menjalankan peternakan bebek dan mengelola telur bebek menjadi telur asin aneka rasa. Sebagai pemain utama dalam peternakan dan proses pengasinan serta pemasakan telur asin aneka rasa, Pak Musholin sudah habis waktu, tenaga dan pikirannya dalam menjalankan rutinitas, sehingga memerlukan peran serta dari anggota keluarga yang lain yaitu Bu Djamsiah yang merupakan istri dari Pak Musholin, ibu dari Pak Musholin dan

kakak ipar perempuan Pak Musholin sebagai tenaga tambahan yang akan dipanggil bila diperlukan. Ibu dari Pak Musholin merupakan salah satu owner dan penyanggah dana selain membantu proses dengan segala keterbatasan usia dan fisik. Kakak ipar perempuan bertugas sebagai pencuci telur bebek karena proses pencucian telur asin membutuhkan ketelatenan dan kesabaran karena telur rentan pecah.

Adapun sistem imbal jasa yang dilakukan pada saat pencucian telur asin yaitu dengan menggunakan sistem borongan yaitu perhitungan upah sesuai dengan banyak telur yang telah dicuci. Pengembangan usaha UD Doa'a Bunda tidak luput dari peranan dan dukungan seorang perempuan yang mampu mengalokasikan waktunya sebagai seorang ibu, istri, pengajar sekaligus sebagai inovator untuk memunculkan ide – ide bisnis berupa produk baru seperti botok telur asin dimana inovasi produk tersebut berawal dari keahlian seorang perempuan melihat telur yang retak pada proses penggaraman telur asin, jika dijual secara langsung maka nilai ekonomisnya akan rendah tetapi dengan inovasi pengolahan yang tepat akan menghasilkan *value added* sehingga menghasilkan sebuah produk yang bernilai lebih tinggi. Hal tersebut adalah salah satu dari beberapa inovasi yang lahir dari kejelian perempuan dalam melihat sebuah peluang *bisnis*. Sehingga dalam pengembangan UD. Doa Bunda dibutuhkan keselarasan antara peran laki-laki dan perempuan dalam mengelolah usaha. Dalam hal inovasi produk mampu membuat gagasan produk baru yang memiliki nilai jual lebih tinggi, untuk inovasi produk lainnya mampu membuat UD Doa Bunda menurunkan nilai kerugian akibat dari rusaknya telur asin yang terlalu lama disimpan dampak dari penurunan penjualan karena pandemi Covid-19 dengan membuat produk baru berupa kerupuk telur asin.

Menurut Kessler dan Brierly (dalam Fahmi, 2020) menyatakan kecepatan inovasi merupakan konsep penting dalam hal pengembangan produk baru yang menunjukan berapa lama waktu dan efisiensi sebuah usaha dalam proses serta kemampuan seberapa cepat produk baru dapat dilepaskan ke pasar, dengan demikian semakin berkurangnya siklus hidup produk. Dengan demikian sebuah usaha tidak boleh menganggap remeh tentang inovasi produk. Adapun indikator yang mempengaruhi kemampuan sebuah usaha dalam berinovasi pada produknya yaitu dalam indikator fleksibel, antisipatif, inovatif, dan keberanian dalam mengambil resiko hal tersebut. (Djayadiningrat, 2017).

Berdasarkan hasil observasi untuk inovasi produk yang dihasilkan oleh UD Doa Bunda merupakan hasil dari sosok perempuan dibalik usaha yang berbasis *family preneur* yaitu Bu Djamsiah. Dalam menjalankan usaha Bu Djamsiah juga memiliki aktivitas lain sebagai guru di salah satu lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Kebonsari. Dalam hal manajemen waktu Bu Djamsiah mampu mengatur perannya sebagai seorang Ibu, Istri, Guru, serta seseorang yang mengambil peranan dalam usaha keluarga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) mengungkapkan perempuan mampu mengambil peranan ganda dimana mereka mampu menjalankan tugas mereka sebagai seorang istri atau ibu sekaligus melakukan kegiatan lain seperti bekerja dan berwirausaha meningkatkan kesejahteraan dapat menambah penghasilan suami (keluarga). Dari hal tersebut menepis stigma dimana selama ini perempuan memiliki sifat lemah, emosional, kurang rasional, dan lembut. Yulianti (2018) mengungkapkan bahwa perbedaan yang telah disebutkan menimbulkan ketidakadilan pada perempuan berupa penandaan (*stereotype*) diantaranya anggapan bahwa perempuan memiliki sifat emosional, perempuan tidak tepat menjadi pemimpin atau manajer. Hal ini mengakibatkan masih adanya diskriminasi dalam masyarakat terhadap perempuan walaupun menurut undang-undang Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Kesetaraan Gender perempuan telah memperoleh hak yang sama dengan laki-laki di berbagai bidang.

Dari data lain yang diperoleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang perempuan juga memiliki peranan bagi seorang perempuan untuk menjalankan aktivitasnya. Hal ini dapat dilihat sebagai contoh Bu Djamsiah membekali dirinya dengan dasar pengetahuan yang cukup sehingga dapat mempengaruhi keputusan dan mempermudah penemuan solusi untuk penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh UD Doa Bunda. Alpian (2019) mengungkapkan bahwa selain menumbuh dan mengembangkan potensi dalam diri pendidikan juga penting yaitu diantaranya dapat mengasah potensi diri, mengembangkan karir, memprospek pekerjaan yang menjadi minat. Di lain hal perempuan juga memiliki banyak hambatan dalam hal menjalankan sebuah usaha adapun aspek yang menjadi penghambat yang ditemui perempuan sebagai pelaku usaha yaitu aspek pendanaan, aspek pasar, aspek penelitian, aspek infrastruktur, aspek teknologi. Hal tersebut sering disebabkan karena : a) kurangnya pantauan, b) minimnya

pengalaman, c) minimnya jejaring usaha dan rendahnya pandangan masyarakat, d) keterbatasan modal, e) keterbatasan waktu (Agustina 2019). Dari keterbatasan tersebut mendorong perempuan berkolaborasi untuk menjalin kerjasama dengan pria untuk melengkapi kelemahan tersebut sehingga tercipta keselarasan, seperti yang lakukan Bu Djamsiah dalam mendukung serta membantu Pak Musolin dalam menjalankan usaha UD Doa Bunda. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk berkompromi dengan banyak hal sehingga mampu mendorong daya kreatifitas sehingga mampu melihat banyak peluang untuk melakukan inovasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan wanita sebagai penunjang dari berjalanya UMKM yang *family preneur* memiliki peranan yang besar dimana perempuan berperan sebagai ibu yang mengurus segala kegiatan rumah tangga dan juga mampu menjalankan peran sebagai orang tua untuk anak-anak, di sisi lain perempuan juga mampu menjadi penunjang berdirinya sebuah usaha dimana berbagai inovasi dan kejelian melihat peluang menjadikan sebuah ide bisnis baru. Tidak dipungkiri peran perempuan yang dapat menyelaraskan gerak dengan pasangan dapat membentuk sebuah kolaborasi berjalanya sebuah usaha yang dikelola oleh keluarga, dari hal tersebut dapat menurunkan *cost of production* untuk pembiayaan yang berkaitan dengan sumber daya manusia sehingga dapat memaksimalkan profit diperoleh dari sebuah bisnis yang berbasis *family preneur*. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat meneliti dan memaparkan lebih rinci bagaimana tentang pola kesetaraan gender dan keselarasan dalam berkolaborasi dalam berbagai bidang antara perempuan dan laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (2019). *Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Mita Wacana Media
- Alpian dkk. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol. 01. No. 1. ISSN 2657-0203.
- Arthadian dkk. (2014). Keterlibatan Anggota Keluarga Dalam Family Business Dan Hubungan Terhadap Kinerja Bisnis (Studi Pada Perusahaan Sektor

Makanan Dan Minuman Di Surabaya Dan Sidoarjo). *Jurnal AGORA*.
Vol. 2 No.02

- Djayadiningrat dkk. (2019). Peranan Inovasi Produk Memediasi Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran IMK Sektor Industri Makanan Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Ubud*. Vol. 6(9):4978-5004.
- Fahmi dkk. (2019). Orientasi Kewirausahaan, Karakteristik Wirausahawan, Kecepatan Inovasi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 8. No. 02. <http://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>. diakses pada tanggal 04 Agustus 2021
- Jum'ati dkk. (2019). Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Pinggiran Kota Surabaya, Komunitas Keluarga KB Vasektomi Siwalan Mesra di Kecamatan Pakal. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*. Vol. 4 No. 01. P-ISSN: 2528-7052
- Purwati dkk. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat di "Kampung Bebek dan Telur Asin" Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Administrasi FIS UNESA*.
- Putra, Saka. (2017). Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit dan Bolu "Dengan Menggunakan Struktur Conduct Performance/SCP". *Jurnal JOM Fekon*. Vol.4 No.1
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yulianti dkk. (2018). Women Leadership: Telaah kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol 10 No. 02. e-ISSN 2620-8875
- Yulianti, Uci. (2019). Analisis Peran Ganda Wanita Sebagai Pekerja Paruh Waktu Pada Masyarakat Pedesaan di Kecamatan Junreo Kota Batu. *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*. Vol.2 No. 02 Hal: 23-24